

### **ARTIKEL PENELITIAN**

## **PENGARUH PEMBERIAN BUKU SAKU TERHADAP PENGETAHUAN SKRINING FAKTOR RESIKO HIPERTENSI PADA REMAJA PUTRI SMA**

Atik Mahmudah Aji Pamungkas<sup>1\*</sup>, Allania Hanung<sup>2</sup>, Nuraeni<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Profesi Kebidanan, Poltekkes Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2,3</sup> Sarjana Kebidanan, STIKES Estu Utomo, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: [atikmahmudahpolkesta@gmail.com](mailto:atikmahmudahpolkesta@gmail.com)

#### **Abstract**

*The World Health Organization indicates that non-communicable diseases are by far the leading cause of death worldwide, representing 63% of all annual deaths. The number of new cases that occurred in Boyolali II was 8,444 people with hypertension. It is important to carry out early screening since adolescence, this is because women will experience pregnancy, and later if teenagers experience hypertension, during pregnancy they will be at risk of suffering from preeclampsia. The aim of this research was to see whether there was an effect of giving pocket books on knowledge of screening for hypertension risk factors among female students at SMA 2 Boyolali. This type of research is quantitative research using a pre-experimental design using the Wilcoxon bivariate test. The population in this study was female students at SMA 2 Boyolali for the 2021/2022 academic year, totaling 317 with a quota sampling technique of 90 people using the Slovin formula. The conclusion of this research is that health education has an influence on knowledge of screening for hypertension risk factors in teenage students at SMA 2 Boyolali ( $0.000 < 0.05$ ). By providing health education as an effort to increase knowledge from an early age regarding screening for hypertension risk factors. It is hoped that the results of this research can provide input to young students, especially young female students at SMA 2 Boyolali, to gain more knowledge about hypertension so that they can help avoid things that should not be consumed or done to avoid hypertension from an early age.*

**Keywords:** *Non-communicable diseases, hypertension, teenagers, pocket book.*

#### **Abstrak**

World Health Organization menunjukkan bahwa penyakit tidak Menular sejauh ini merupakan penyebab utama kematian di dunia, yang mewakili 63% dari semua kematian tahunan. Jumlah kasus baru yang terjadi di Boyolali II terdapat 8.444 orang mengalami hipertensi, Pentingnya dilakukan skrining sejak dini sejak masa remaja hal ini karena perempuan akan mengalami kehamilan, yang nantinya apabila remaja mengalami hipertensi maka saat hamil akan beresiko menderita preeklamsia. Tujuan Penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh pemberian buku saku terhadap Pengetahuan skrining faktor resiko hipertensi pada remaja putri SMA 2 Boyolali. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan bentuk desain Pre Experimental dengan menggunakan uji bivariate Wilcoxon. Populasi pada penelitian ini yaitu remaja putri SMA 2 Boyolali tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 317 dengan teknik quota sampling sejumlah 90 orang menggunakan rumus slovin. Kesimpulan penelitian ini yaitu pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan skrining faktor resiko hipertensi pada remaja putri SMA 2 Boyolali ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan memberikan pendidikan kesehatan sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan sejak dini mengenai skrining faktor resiko hipertensi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada remaja siswa khususnya remaja siswa putri SMA 2 Boyolali untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak mengenai hipertensi agar dapat membantu menghindari hal-hal apa saja yang tidak boleh di konsumsi atau dilakukan agar terhindar dari hipertensi dari sejak dini.

**Kata kunci:** Penyakit tidak menular, hipertensi, remaja, buku saku.

## **PENDAHULUAN**

*Non Communicable Disease* atau Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak ditularkan dari orang ke orang. Penyakit ini dapat merupakan akibat dari terganggunya sistem metabolik maupun kesehatan lingkungan disekitar pengidapnya. Penyakit tidak menular yaitu penyakit jantung koroner (PJK), gagal jantung, stroke, hipertensi, dan Diabetes Mellitus tipe 2 DM 2.<sup>2</sup>

Indonesia memiliki lebih dari 63 juta pemuda (26% dari total populasi 238 juta) lebih besar dibandingkan penduduk lanjut usia dengan presentase usia produktif mencapai 70%. Indonesia mengalami permasalahan dalam bidang kesehatan terutama terjadi pada kelompok usia produktif di berbagai kawasan, yaitu generasi muda usia 15-18 tahun dan meningkat pada kelompok usia 35-44 tahun. Usia remaja dan dewasa sering mengalami permasalahan kesehatan karena mereka mengalami transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang cukup besar perubahannya baik dari pola hidup ataupun tumbuh kembangnya sehingga menimbulkan risiko untuk kesehatan terutama hipertensi yang menyerang generasi muda, sehingga kesejahteraan mereka akan terganggu karena penyakit hipertensi.<sup>3</sup> Hipertensi pada remaja ini juga dapat dicegah dengan berbagai aktivitas yang positif misalnya aktivitas fisik atau olahraga selama 30 menit satu minggu, mengkonsumsi makanan dengan diet seimbang dan menghindari factor risiko penyebab terjadinya hipertensi seperti merokok, minum minuman beralkohol dan obesitas.<sup>3</sup>

Salah satu upaya pemerintah kota Boyolali dalam kegiatan pengendalian dan pencegahan hipertensi yang dilakukan yaitu monitoring dan deteksi dini penyakit hipertensi di Pos Pembinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM).<sup>4</sup> Posbindu dilakukan untuk seluruh masyarakat yang berusia 15 tahun ke atas dengan pelaksana masyarakat dan dibantu oleh petugas puskesmas setempat. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) merupakan salah satu progam Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) dan merupakan salah satu tuntutan dari Undang-Undang Kesehatan RI Nomor 36 Tahun 2009 Bab X Pasal 158 bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat melakukan upaya pencegahan, pengendalian, penanganan PTM beserta akibat yang ditimbulkan.<sup>5</sup>

Di Kabupaten Boyolali menjalankan program promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan untuk mengendalikan faktor resiko PTM, melalui perilaku CERDIK, yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktifitas fisik, Diet sehat seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stress. Cek kesehatan secara berkala yaitu pemeriksaan faktor resiko PTM dapat dilakukan melalui Pos Pembinaan (Posbindu) PTM yang ada di desa/kelurahan, dan di Puskesmas. Upaya pengendalian PTM juga dilakukan

melalui implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di sekolah-sekolah, hal ini sebagai upaya penurunan prevalensi perokok  $\geq 18$  tahun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA 2 Boyolali pada Selasa, 4 Desember 2021 peneliti terdapat 317 siswi putri yang dimana terbagi setiap kelasnya IPA DAN IPS. Rata-rata per kelas 11-12 remaja putri. Dilakukan wawancara dari masing-masing kelas mewakili remaja putri yang dilakukan pada 5 siswi putri, didapatkan data bahwa 5 siswi tersebut belum mengetahui skrining deteksi dini faktor resiko hipertensi pada remaja. Sesuai dengan ranah pelayanan kebidanan yaitu dari masa bayi, remaja, hamil dan melahirkan hingga sampai dengan menopause. Jumlah kasus baru yang terjadi di Boyolali II terdapat 8.444 orang mengalami hipertensi, angka kejadian hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan menunjukkan penduduk perempuan sebanyak 67,4%. Pentingnya dilakukan skrining sejak dini dari masa remaja karena perempuan akan mengalami kehamilan, kehamilan beresiko menderita preeklamsia yaitu komplikasi kehamilan berpotensi berbahaya yang ditandai dengan tekanan darah tinggi dan dapat menyebabkan komplikasi serius, bahkan fatal bagi ibu dan bayi. Dilakukan di SMA 2 Boyolali dikarenakan skrining faktor resiko hipertensi dimulai sejak usia 15-24 tahun dan SMA 2 Boyolali merupakan sebelumnya belum pernah dikunjungi oleh tenaga kesehatan maupun pihak puskesmas yang melakukan penyuluhan mengenai PTM, sehingga dapat dilakukan sebagai tempat penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan bentuk desain Pre Experimental dan pendekatan One-Grup pretest-Posttest Design yang dimana pada desain ini terdapat satu kelompok yang diberikan pretest sebelum perlakuan, dan diberikan posttest setelah perlakuan yaitu peneliti akan mengukur pengaruh pemberian buku saku terhadap kemampuan skrining faktor resiko hipertensi pada remaja yang mana menggunakan instrument penelitian dari penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Masyarakat Yang Merokok Di Rw 01 Kelurahan Pondok Cina, Beji, Depok<sup>6</sup>. Populasi pada penelitian ini yaitu remaja putri SMA 2 Boyolali tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 317. Pada penelitian ini menggunakan teknik quota sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel sejumlah 90 orang dengan rumus slovin. Analisis pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pengetahuan Skrining Faktor Resiko Hipertensi Pada Remaja Sebelum Diberikan Buku Saku

**Tabel 1. Pengetahuan Skrining Faktor Resiko Hipertensi Pada Remaja Sebelum Diberikan Buku Saku**

Kategori	F	%
Baik	44	48.9
Cukup	46	51.1
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum diberikan buku saku, pengetahuan responden mayoritas cukup sebanyak 46 orang (51.1%).

### 2. Pengetahuan Skrining Faktor Resiko Hipertensi Pada Remaja Sesudah Diberikan Buku Saku

**Tabel 2. Pengetahuan Skrining Faktor Resiko Hipertensi Pada Remaja Sesudah Diberikan Buku Saku**

Kategori	F	%
Baik	88	97.8
Cukup	2	2.2
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 88 orang (97.8%) berpengetahuan baik tentang skrining faktor resiko hipertensi pada remaja.

### 3. Pengaruh Pemberian Buku Saku Terhadap Pengetahuan Skrining Faktor Resiko Hipertensi Pada Remaja

**Tabel 3. Hasil Analisa Bivariate dengan Uji Wilcoxon**

Pengetahuan Skrining Faktor Resiko Hipertensi pada Remaja	Sebelum Pemberian Buku Saku		Sesudah Pemberian Buku Saku		P-value
	F	%	F	%	
Cukup	46	51,1	2	2,3	0,000
Baik	44	48,9	88	97,7	
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>	<b>90</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perubahan pengetahuan responden tentang skrining faktor resiko hipertensi sebelum dan sesudah diberikan buku saku dimana sebelum diberikan buku saku mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 46 orang (51,1%) dan 44 orang (48,9%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan buku saku sedangkan 2 orang tidak mengalami perubahan pengetahuan. hasil analisa bivariate dengan uji Wilcoxon juga didapatkan p value <0,05 yaitu 0,000 artinya

Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pemberian buku saku terhadap pengetahuan skrining faktor resiko hipertensi pada remaja.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum diberikan buku saku, pengetahuan responden mayoritas cukup sebanyak 46 orang (51.1%). Berdasarkan hasil observasi peneliti didapatkan bahwa responden belum pernah mendapatkan edukasi mengenai skrining faktor resiko hipertensi pada remaja. Responden sudah pernah mendengar tentang hipertensi namun belum bisa memahami karena kurangnya informasi yang diperoleh responden. Faktor informasi mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah paparan media masa.<sup>7</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah paparan media masa dimana dalam penelitian ini responden sudah memanfaatkan media elektronik untuk mengakses informasi.<sup>6</sup>

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden sebanyak 88 orang (97.8%) berpengetahuan baik tentang skrining faktor resiko hipertensi pada remaja setelah diberikan buku saku. Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan kedalam saku dan mudah dibawa kemana-mana dan bisa kita baca kapan saja. Buku saku merupakan salah satu media edukasi/pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan menjadi baik sehingga dapat berperilaku baik.<sup>8</sup> Hasil ini sesuai dengan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Pengetahuan Lansia Dalam Mencegah Hipertensi Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Pengetahuan Lansia Dalam Mencegah Hipertensi Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta bahwa Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet.<sup>9</sup> Hasil penelitian juga didapatkan bahwa ada perubahan pengetahuan responden tentang skrining faktor resiko hipertensi sebelum dan sesudah diberikan buku saku dimana sebelum diberikan buku saku mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 46 orang (51.5%) dan 44 orang (48,9%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah di berikan buku saku sedangkan 2 orang tidak mengalami perubahan pengetahuan dikarenakan daya tangkap masing-masing orang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi 2 orang yang tidak mengalami perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan buku saku karena kurangnya keaktifan responden dalam memanfaatkan media sebagai akses informasi. responden membutuhkan penjelasan yang berulang untuk memahami isi dari buku saku sehingga dapat dikatakan bahwa ada faktor internal yaitu daya tangkap responden yang mempengaruhi pengetahuannya tidak meningkat. Menurut penelitian lain bahwa memanfaatkan media masa untuk mendapatkan informasi dapat meningkatkan pengetahuan. namun dalam penelitian ini ditemukan 2 responden tidak memanfaatkan dengan baik media masa yang tersedia sehingga tidak mengalami peningkatan pengetahuan.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul pengaruh media promosi kesehatan buku saku terhadap pengetahuan remaja mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh media promkes dengan buku saku terhadap pengetahuan remaja dengan p value 0,000. Dimana penggunaan buku saku membuat penyampaian diseragamkan atau sama, proses pembelajaran lebih jelas, menyenangkan dan menarik sehingga dapat memberikan sikap yang positif pada remaja terhadap materi yang ada dalam buku saku.<sup>10</sup>

## **KESIMPULAN**

Penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pemberian buku saku terhadap pengetahuan skrining faktor resiko hipertensi pada remaja putri SMA 2 Boyolali dapat disimpulkan sebagai berikut: Karakteristik siswi putri menunjukkan umur siswi putri dalam penelitian ini sebagian besar pada umur 15-16 tahun, Sedangkan tekanan darah siswi putri sebagian besar menunjukkan dalam batas normal yaitu 100/70 mmHg. Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan skrining faktor resiko hipertensi pada remaja putri SMA 2 Boyolali ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan memberikan pendidikan kesehatan sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan sejak dini mengenai skrining faktor resiko hipertensi.

## **SARAN**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada remaja siswa khususnya remaja putri SMA 2 Boyolali untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak mengenai hipertensi agar dapat membantu menghindari hal-hal apa saja yang tidak boleh di konsumsi atau dilakukan agar terhindar dari hipertensi dari sejak dini. Selain itu penelitian ini juga sebagai masukan bagi bidan dalam untuk meningkatkan pelayanan kebidanan khususnya bagi remaja yang berkaitan dengan pengetahuan skrining hipertensi agar dapat mengantisipasi dari sejak dini. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian

ini menjadi lebih baik lagi dengan menggunakan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan hipertensi pada remaja.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA 2 Boyolali yang telah memberikan izin untuk mengelola asuhan kebidanan pada klien dalam penelitian ini.

## **Referensi**

1. WHO (2018). Noncommunicable diseases country profiles. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789241514620>
2. Kemenkes RI. (2018). Manajemen Program Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi dan Perhitungan Pencapaian SPM Hipertensi. Subdit Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Direktorat P2PTM Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, April, 11, 17, 20. <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads>.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Pengendalian Hipertensi.
4. Kemenkes RI. (2019). Permenkes RI Nomor 4 tahun 2019 tentang Standar teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada SPM Bidang kesehatan
5. UU RI no 36 Tahun 2009. (2009). UU RI 2009. UU RI no. 36 Tahun Nur Chwan, 57, 3.
6. Debby, S. C. (2012). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Masyarakat Yang Merokok. 1–65.
7. Suryawan, Z. F. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Remaja. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 4, Nomor 1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i1.2047>
8. Notoatmodjo, 2018. (2018). Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal. 242. 1 75. 75–92.
9. Sari, Y., & Priyantari, W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Pengetahuan Lansia Dalam Mencegah Hipertensi Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 9(2), 125-134. Retrieved from <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/97>
10. Dea Ayu Wulansari, Sri Winarni, Handy Lala. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Man 1 Kota Blitar *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, Volume 10, NO.2, Oktober 2021: 227 – 234